

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hias adalah semua jenis tanaman yang memiliki nilai estetika yang menimbulkan kesan indah dan seni. Tanaman hias terdiri dari tanaman hias potong, tanaman hias pot, tanaman hias lanskap/taman dan tanaman hias daun. Fungsi tanaman hias adalah meningkatkan keindahan lingkungan, pemenuhan kepuasan estetika perorangan, sebagai penyejuk jiwa, memberikan keuntungan materi bagi yang mengusahakannya, menjaga kenyamanan lingkungan, menjaga kelestarian alam, meningkatkan pendapatan petani, serta memperluas lapangan pekerjaan. Tanaman hias merupakan salah satu jenis komoditi agribisnis yang mempunyai masa depan yang cerah sehingga kebutuhan akan tanaman hias semakin meningkat. Saat ini tanaman hias banyak dibutuhkan untuk memperindah lingkungan sekitar (Roza, 2012).

Tanaman aglaonema atau dengan nama lain “sri rezeki” merupakan tanaman hias tanpa bunga namun memiliki variasi daun yang meliputi motif, bentuk dan warna. Tanaman hias aglaonema lipstick memiliki warna tengah daun hijau, serta di seluruh tepian daunnya terdapat garis merah menyala mirip dengan bibir yang diberi lipstick. Yang unik dari aglaonema ini adalah daunnya dibatasi oleh tulang daun berwarna merah lembut. Nama Lain Aglaonema. Dataran rendah tinggi suhu panas maupun dingin Kebutuhan sinar matahari. Nama lipstick terinspirasi dari pewarnaan daunnya yang dikelilingi oleh warna kemerahan. Tanaman yang dikenal juga dengan nama Chinese evergreen berasal dari Taiwan di sana banyak jenis dan corak dikembangkan masyarakat. Aglaonema lipstick Aglaonema sp atau aglaonema siam aurora memiliki

ciri khas warna dasar daun hijau dan pada tepi daun dilumuri warna merah seperti dipakaikan lipstick (Eriyadi, 2018).

Tanaman aglaonema lipstick dipilih sebagai penelitian yaitu tanaman hias aglaonema lipstick sangat mudah untuk didapatkan, dan juga tanaman ini relative mudah untuk dibudidayakan karna tanaman aglaonema ini dapat mudah tumbuh dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu dari cahaya matahari, kelembapan dan media tanam. Berdasarkan pengaruh pemupukan takaran arang tempurung kelapa dan bokashi pada tanaman aglaonema maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkombinasikan kedua bahan tersebut untuk mengefisiensi pemupukan yang dimana tempurung kelapa memiliki kemampuan meretensi hara.

Secara konvensional, perbanyakan *Aglaonema* sp. dapat dilakukan secara generatif, dan secara vegetatif, menggunakan stek, pemisahan anakan, dan cangkok mikro. Perbanyakan *Aglaonema* sp. secara konvensional akhir-akhir ini memiliki beberapa permasalahan, seperti jumlah tanaman indukan yang terbatas, harga jual bibit yang mahal, dan pertumbuhan tanaman tergantung musim. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah serangan penyakit. Penyakit itu menyerang tanpa pandang bulu seperti busuk akar dan daun menguning. Permasalahan yang kemudian muncul adalah kualitas tanaman yang menjadi rendah, bahkan terjadi kematian. Dalam hal ini dapat memberikan solusi pada permasalahan yang muncul akhir-akhir ini dengan cara pemberian pupuk arang tempurung kelapa yang memiliki kelebihan mampu mengikat dan menyimpan air serta mengandung unsur hara esensial seperti kalium yang di mana peranan kalium bagi tanaman adalah membentuk protein dan karbohidrat dan dapat memperkuat tubuh tanaman agar berbunga dan daun tidak berguguran. Pemberian

bokashi pupuk kandang sapi yang dimana pupuk kandang sapi bisa memperbaiki struktur tanah sehingga pertumbuhan tanaman bisa optimal (Puspitasari 2010)

Pupuk bokashi kotoran sapi merupakan salah satu alternatif dalam penerapan teknologi pertanian organik yang berwawasan lingkungan dan berke-lanjutan. Kotoran sapi merupakan bahan organik yang mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan pupuk organik (bokashi), karena mempunyai kandungan unsur hara yang cukup tinggi. Bokashi adalah kompos yang dihasilkan melalui fermentasi dengan pemberian Effective Microorganism-4 (EM-4) yang merupakan salah satu aktivator untuk mempercepat proses pembuatan kompos (Junita, dkk 2002). Banyak hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa bokashi mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pengomposan secara sederhana. Pemberian bokashi yang difermentasikan dengan EM-4 merupakan salah satu cara untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta dapat menekan hama dan penyakit serta meningkatkan mutu dan jumlah produksi tanaman (Wawan, 2010). Hasil Penelitian Andriana (2011) menyatakan bahwa pemberian bokashi pupuk kandang sapi 50 g/tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi jahe.

Pada pelaksanaan pemberian arang tempurung kelapa yang adalah salah satu pupuk yang memiliki kelebihan karena mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat serta mengandung unsur hara esensial seperti kalsium, magnesium, kalium, natrium dan fosfor. Dari penelitian Ari Istanti (2013) Tailing merupakan limbah dari hasil pengolahan tambang emas yang berupa pasir yang tidak subur dan sulit untuk mengikat air. Tailing memiliki karakteristik rendahnya unsur hara serta memiliki Kapasitas Tukar Kation (KTK) yang rendah. Tailing yang berasal dari pertumbuhan

semai jabon (A. cadamba) pada media tailing tambang emas. Arang tempurung kelapa yang biasa digunakan untuk bahan bakar atau pembuatan briket arang juga dapat digunakan sebagai katalisator dan menyerap berbagai senyawa yang terdapat pada tailing dan memberikan unsur atau senyawa yang dibutuhkan tanaman pada saat tanaman kekurangan unsur hara, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Hasil Penelitian Ari Istanti (2013) menyatakan bahwa pemberian arang tempurung kelapa 20g/ tanaman berpengaruh nyata pada tanaman taililing.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh takaran arang tempurung kelapa terhadap pertumbuhan tanaman aglaonema lipstik
2. Untuk mengetahui pengaruh takaran pupuk kandang sapi (bokashi) terhadap pertumbuhan tanaman aglaonema lipstik
3. Untuk mengetahui interaksi takaran arang tempurung kelapa dan bokashi pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan tanaman aglaonema lipstik

Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan tanaman aglaonema terhadap pemberian arang tempurung kelapa dan pupuk kandang sapi (bokashi).
2. Sebagai sarana informasi penelitian selanjutnya.

Hipotesis Penelitian

1. Takaran arang tempurung kelapa 20g memberikan pengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan tanaman aglaonema lipstik.
2. Takaran bokashi pupuk kandang sapi 50g untuk memberikan pengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan tanaman aglaonema lipstik.

3. Interaksi antara takaran arang tempurung kelapa 20g dan takaran bokashi pupuk kandang sapi 50g memberikan pengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan tanaman aglaonema lipstik.